

# Pengembangan Bahan Ajar Latihan Pramuka pada Tingkat Penggalang di Sekolah Dasar

Fira Frinska DS.<sup>1</sup>, Nursyamsi<sup>2</sup>, Nilam Permatasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>1</sup>firafrinskadwiyantisamsu@gmail.com, <sup>2</sup>nursyamsi63@gmail.com,

<sup>3</sup>nilam\_permatasari@iainpalopo.ac.id

## Abstrak

Bahan ajar latihan pramuka merupakan bahan ajar yang berisi tentang dasar-dasar kepramukaan di sekolah dasar. Hal ini akan memudahkan pendidik, sebab akan lebih terarah jika memiliki bahan ajar sebagai membantu proses berjalannya suatu pembelajaran serta memberikan pemahaman setiap kompetensi yang harus dikuasai peserta didik secara mudah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktisnya sebuah bahan ajar dalam proses pelaksanaan latihan pramuka di tingkat penggalang. Penelitian ini merupakan R&D (Research and Development), dalam penelitian peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analisis, Desain, perencanaan, implementasi, Evaluasi*. Sampel dari penelitian yaitu berjumlah 34 peserta didik tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa kepraktisan dalam menerapkan bahan ajar yaitu 95 %, sedangkan untuk analisis data kuantitatif hasil pengujian dari parah ahli menunjukkan bahwa ahli materi dan desain memperoleh penilaian 91,6 % untuk ahli kurikulum menunjukkan 93,75 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang SDN 25 Sabbamparu praktis digunakan pada saat latihan pramuka.

**Kata Kunci:** *Bahan ajar, pramuka, model ADDIE.*

## Pendahuluan

Perangkat pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam pembelajaran yang terdiri RPP, Silabus, LKS, buku dan alat evaluasi. Tahap awal dari suatu pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Yang menentukan hasil terlaksananya dan kualitas pembelajaran terlihat pada kualitas dari perangkat itu sendiri.

Pendidikan Kepramukaan menjadi Kegiatan Wajib dilakukan disekolah-sekolah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014. Dengan adanya peraturan ini maka Pembian atau pelatih sudah siap dalam menerapkan pembelajaran kepramukaan ini kepada peserta didik begitu pula dengan sarana dan Prasarana dalam menerapkan pembelajaran kepramukaan ini. Sehingga dalam proses pembelajarannya dapat di terapkan secara baik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo pada tingkat penggalang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sebabkan adanya jadwal ataupun bahan pembelajaran masih sangat kurang yang diajarkan oleh Pelatih. Hal ini menyebabkan peserta didik penggalang kurang memahami atau tidak dapat menerima dengan sepenuhnya materi yang di sampaikan oleh Pelatih ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Fakta dilapangan yang diperoleh Peneliti maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di jadikan sebagai bahan evaluasi, adapun masalah yang ditemukan di lapangan diantaranya: (1) Kurangnya pemilihan materi sehingga peserta didik penggalang kurang memahami materi yang diajarkan oleh pelatih, (2) Kurangnya pemilihan waktu sehingga peserta didik penggalang menyesuaikan dengan materi sebelumnya, (3) Kurangnya persiapan pelatih membawakan kegiatan pembelajaran.

Masalah yang telah di dapatkan peneliti pada saat observasi maka peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Adapun solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu berupa bahan ajar sebagai pedoman pelatih dalam memberikan materi pembelajaran. Dengan bahan ajar, pendidik dapat mengembangkan alokasi waktu sehingga selaras dengan materi pembelajaran. Pendidik juga dapat mengendalikan sepenuhnya materi yang ada di buku atau silabus baik dengan mengubah atau memodif materi tanpa keluar dari logika akademik yang benar". Selain itu juga pendidik berhak mengatur alokasi waktu sesuai dengan materi yang ada dan peserta didik bisa menyesuaikan dengan mudah mengenai materi yang telah atur oleh pendidik.

### ***Bahan Ajar Kepramukaan***

Bahan ajar merupakan acuan untuk memperoleh sumber belajar yang akan pendidik berikan kepada peserta didik. Dengan adanya bahan ajar lebih memudahkan pendidik untuk mendapatkan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran pendidik diharuskan memiliki bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidik menggunakan bahan ajar yang telah di susun oleh ahli dibidangnya hal itu dilakukan agar peserta didik lebih cepat mengetahui materi yang akan dipelajari. Penelitian ini dikembangkan peneliti sebagai salah satu bahan ajar pramuka pada tingkat penggalang.

1. Proses Latihan lebih efektif karena adanya bantuan Bahan ajar.
2. Mempermudah pemahaman peserta didik pada saat menyampaikan materi.
3. Menarik perhatian minat belajar peserta didik dengan adanya bantuan Bahan Ajar.
4. Ketika menjelaskan sebuah materi guru lebih mudah menyampaikan materi karena adanya bahan ajar.
5. Mempermudah guru dalam menyusun program semester.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa juga disebut dengan Research and Development (R&D). penelitian pengembangan akan menghasilkan produk Silabus. Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media bahan ajar dengan model ADDIE (*Analisis, Desain, perencanaan, implementasi, Evaluasi*). Penelitian berlokasi di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo yang berada di Jln.Sungai Pareman II No. 15 Kelurahan Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini seluruh peserta didik Penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Mixed Methods Research* yang sering disingkat dengan *Mix-Method*. Jenis penelitian antara dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkombinasikannya.

## Hasil Penelitian

### *Analysis*

Analisis kebutuhan menggunakan instrumen yang berupa angket peserta didik, wawancara pelatih pramuka SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo. Berdasarkan hasil dari analisis angket peserta didik, wawancara pelatih tentang penggunaan bahan ajar pada tingkat golongan penggalang, bahwa penggunaan bahan ajar yang sudah sudah terdapat silabus, rencana pelaksanaan latihan, program semester, materi, soal evaluasi sangat mendukung untuk membantu pelatih melatih dengan lebih terarah yang selama ini pelaksanaan latihan terkadang kurang terarah dan materi yang hanya di dapat di internet dan sumber lainnya sehingga peserta didik kurang memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi seblumnya sehingga peneliti mendapatkan kekurangan pada saat prosesnya latihan berjalan. Pelatih menjelaskan bahwa latihan jarang dilaksanakan dikarenakan waktu yang tidak ditetapkan dan materi yang belum tersusun secara terorganisir yang akan di ajarkan ke peserta didik, sehingga hal ini membuat latihan kurang optimal dan semangat peserta didik untuk hadir latihan pramuka sangat menurun.

Wawancara dilakukan agar supaya kendala-kendala yang muncul dihadapan peserta didik dan pelatih pada saat proses latihan dapat diidentifikasi. Wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data pada peserta didik yang bersumber dari guru. Peneliti melakukan wawancara di sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu oleh pelatih pramuka yaitu Mustafa, S.Pd. yang di laksanakan pada tanggal 25 Maret 2022. Hasil observasi yang diperoleh disajikan pada lampiran.

Pengembangan bahan ajar di sekolah-sekolah amat perlu dikerjakan dan dikembangkan agar arah dari tujuan kegiatan pramuka dapat berlangsung secara terorganisir. Maka dari itu sangat perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk membantu pelatih melaksanakan latihan pramuka tingkat penggalang secara rutin lebih terarah menyampaikan materi secara jelas sehingga membuat peserta didik antusias mengikuti latihan kembali.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sekolah membutuhkan bahan ajar dalam melaksanakan latihan pramuka. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang mengembangkan bahan ajar dengan merancang yang berisi silabus, program semester, rencana pelaksanaan latihan, materi dan terdapat soal-soal latihan sesuai dengan kebutuhan latihan setiap minggu. Bahan ajar ini diharapkan untuk mempermudah pelatih dalam melaksanakan latihan pramuka sehingga latihan lebih efektif dengan tujuan yang lebih terarah yang ingin dicapai.

### *Design*

Tahap ini berupa isi rancangan kegiatan yang dilakukan selama mendesain produk bahan ajar latihan pramuka, memilih materi bahan ajar yang akan di masukkan ke dalam bahan ajar. Rancangan ini sangat diperlu untuk melengkapi bagian silabus yang ada di bahan ajar.

Produk bahan ajar ini berisikan, program semester, silabus, Rancangan pelaksanaan latihan, materi ajar, dan soal evaluasi yang di butuhkan pelatih dan peserta didik yang dimana materinya:

- a. Sejarah pramuka dunia dan indonesia,
- b. Kode kehormatan,
- c. Tali temali, cara mendirikan tenda, dan berkemah,
- d. Lambang Gerakan Pramuka,

- e. sandi, (6) Sampah organik anorganik,
- f. Semaphore, (8) Peraturan Baris-berbaris (PBB) & Upacara,
- g. P3K.

Materi bahan ajar ini pada tingkat penggalang sangat diperlukan karena materi dasar untuk mempermudah peserta didik pengambilan pencapaian SKU pada peserta didik. Proses pembuatan produk bahan ajar ini dirancang menggunakan Ms. Word 2010 yang terdiri dari teks dan gambar sedangkan rancangan dari sampul bahan ajar ini menggunakan coreldraw. Manfaat dari bahan ajar ini membantu pelatih ajar lebih terarahnya proses latihan, dan menambah antusias peserta didik agar semangat dalam proses melaksanakan latihan pramuka.

### ***Development***

Hasil kevalidan yang telah peneliti peroleh menunjukkan bahwa produk telah valid untuk digunakan. Hal ini didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh para ahli pada bidangnya yaitu ahli desain dan ahli kurikulum. Berikut ini skor hasil validasi yang diperoleh dari para ahli:

Tabel 1. Hasil Validator Ahli

Validator	Skor	Keterangan
Ahli desain	91,6%	Sangat Valid
Ahli kurikulum	93,75%	Sangat Valid

Hasil yang diperoleh dari akumulasi dari skor kedua validator telah sepenuhnya dijumlahkan yang memperoleh hasil yang sangat valid. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berbasis film documenter ini memiliki total nilai 89,65% yang diartikan sangat valid.

### ***Implementation***

Setelah semua proses latihan berakhir peneliti melakukan langkah wawancara untuk mengetahui respon pelatih maupun peserta didik terkait bahan ajar yang telah peneliti susun. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kak Mustafa.S.Pd. selaku pelatih terhadap bahan ajar ini sangatlah positif. Dalam bahan ajar ini interaksi yang terjadi baik antara pelatih dan peserta didik atau antar sesama peserta didik berlangsung dengan baik. Hal ini didukung dengan pernyataan kak Mustafa, sebagai berikut:

“Bahan Ajar yang anda buat sudah sangat bagus, tentu bahan ajar ini dapat mengontrol peserta didik agar bisa lebih terarah dan lebih aktif untuk latihan dibanding latihan sebelum-sebelumnya, dan juga peserta didik lebih mudah memahami materi terlebih interaksi baik itu antar peserta didik dengan pendidik ataupun sesama peserta didik itu bagus serta bahan ajar ini juga sudah memungkinkan untuk dipergunakan saat proses latihan.”

Agar data yang diperoleh lebih kuat peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik terhadap bahan ajar yang sudah peneliti susun. Hasil wawancara yang peneliti langsungkan dari perwakilan 3 peserta didik disimpulkan bahwa bahan ajar ini sangatlah positif. Menurut pendapat dari Qonita Salsabila:

“Bahan ajar ini bagus dan sangat aku sukai, bisa membuat saya dan teman-teman tidak bosan dalam latihan karena bahan ajar itu terdapat materi-materi yang lengkap.”

Pendapat dari peserta didik Zulfahmi pun juga positif:

“Bahan Ajar ini sudah sangatlah baik. Ini membuat peserta didik semakin aktif dalam latihan pramuka bila melihat bahan ajar ini apalagi dilengkapi dengan materi-materi pramuka.”

Beberapa hasil wawancara tersebut, ditemukan respon yang variatif dari peserta didik, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang mengemukakan bahan ajar ini sangatlah membantu peserta didik, sehingga memudahkan untuk cepat paham akan materi yang diberikan saat latihan dan memicu lahirnya semangat baru peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar latihan pramuka yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak untuk dipergunakan dalam melaksanakan latihan. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi pendidik dalam memberikan materi latihan pramuka tingkat penggalang.

### ***Evaluation***

Tahap akhir adalah evaluasi secara keseluruhan dari semua tahap yang telah dilakukan. Setelah hasil analisis diperoleh maka dilakukan tahap desain jika tahap desain telah dilakukan maka selanjutnya tahap pengembangan yaitu produk divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli materi dan desain memperoleh persentase penilaian 91,6% dengan kriteria “Sangat Valid”, ahli kurikulum memperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kriteria “Sangat Valid”. Setelah dilakukannya revisi atau perbaikan dari saran validator kemudian dinyatakan valid untuk diujicobakan. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi untuk mengetahui suatu produk praktikalitas atau tidaknya dari bahan ajar yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan perolehan persentase penilaian 95 % kriteria “Sangat Praktis”. Maka bahan ajar yang dikembangkan ini menyandang kriteria praktis untuk dipakai dalam proses latihan pramuka pada tingkat penggalang.

### **Pembahasan**

Hasil dari analisis yang diperoleh oleh peneliti, pada kondisi awal analisis peneliti memperoleh informasi bahwa latihan di laksanakan sesekali saja dan memperoleh materi dari sumber internet saja sehingga membuat latihan tidak terarah kedepannya. Dampak dari itu peserta didik tidak lagi antusias dalam mengikuti latihan pramuka karena merasa bosan dan kurang memahami materi.

Data responden peserta didik didapatkan respon yang membuktikan bahwa peserta didik menyukai bahan ajar yang dikembangkan peneliti untuk diterapkan saat latihan pramuka. Bahan ajar ini membuat suasana pada saat latihan tidak membosankan. Hal ini terlihat dengan keadaan yang lebih teratur saat proses latihan berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor terpenting dalam proses latihan adalah pelatih dan peserta didik. Pelatih mengambil unsur terpenting dalam proses latihan yang membutuhkan interaksi positif dari peserta didik agar tercapainya

tujuan pada saat latihan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan perlu kesadaran pelatih memilah, memilih dan mengembangkan bahan ajar sebagai pedoman pada saat mengajar khususnya dalam latihan kepramukaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo yakni:

Berdasarkan analisis kebutuhan mengenai Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Peserta didik lebih antusias melakukan latihan di luar kelas dan lebih terarah ke depannya dengan bahan ajar yang disajikan peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti latihan dan lebih memudahkan dalam memahami materi-materi pada saat latihan.

Proses merancang bahan ajar ini mengacu pada bagan produk yang telah dibuat. Bahan ajar latihan yang dikembangkan juga dilakukan beberapa kali revisi mengenai beberapa aspek yaitu: (a) memperjelas keterkaitan antara silabus, Rpl, Prosem dengan materi. (b) memperjelas tujuan pembelajaran dan materi yang dipilih.

Kelayakan atau validitas media pembelajaran ini dilakukan oleh beberapa pakar atau ahli dalam melakukan uji validasi. Hasil penilaian beberapa pakar disahkan dengan kepastian perhitungan nilai dari ahli materi dan ahli desain 91,6 %, nilai dari kurikulum 93,75 %, sehingga total keseluruhan hasil bernilai sangat valid.

Dapat disimpulkan bahwa kepraktisan dari Pengembangan media pembelajaran ini tentunya berdampak positif bagi peserta didik dengan adanya tahap kepraktisan ini peneliti bisa menyimpulkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik lebih aktif dan lebih terarah dalam latihan, (2) Peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti latihan, (3) Peserta didik lebih mudah

## Referensi

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, 'Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2.1 (2020).
- Ananda Arifa Pangesti, Nurul Mubin, Ngarifin Shiddiq., 'Implementasi NilaiNilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menjaga Akhlak Anak Di Smp N 2 Rawalo Kabupaten Banyumas'.
- Al Azizi, Nur Qoyimatul Uyun, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12.2 (2018),
- Dra.hj. Nursyamsi, M.Pd.I, Mirnawati, S.Pd., M.Pd , Inal, S.Pd., M.Pd, Pendidikan Dan Pengetahuan Kokurikuler (Palopo: Aksara Timur, 2019).
- Ega Ayu Lestari, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019).
- Harsiwulan, Sihyu Darini, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Silabus Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif Di MI Se-Kecamatan Semanu Sihyu', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2017).
- Hidayati, Resa Pusfita, and Edi Hendri Mulyana, 'Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak', 4.2 (2020).

- Husaini, M. Mahfuddin, 'Jambore Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1973-1996', Lincoln Arsyad, 3.2 (2014), 1-46 Jurnal, J P E, Pendidikan Edutama, and Vol No, 'Analisis Terhadap Makna Simbolik Indentitas Nasional Berbasis Cyber', 1.1 (2020).
- Krissandi, Apri Damai Sagita, and Rusmawan Rusmawan, 'Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013', Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3.3 (2015).
- Kristiono, Natal, and Universitas Negeri Semarang, Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah (Semarang, 2018).
- Kurnia, Tia Dwi, Cica Lati, Habibah Fauziah, and Agus Trihanton, 'Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D', Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1.1 (2019).
- Kurniati, Euis, Mirawati Mirawati, Rudiyanto Rudiyanto, Andhin Dyas Fitriani, Ira Rengganis, and Risty Justicia, 'Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah', Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 3.1 (2020).
- Latifah, Sri, 'Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat AlQur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan', Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 4.2 (2015).
- Mursid, Mohamad, and Maslichah Maslichah, 'Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan', Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 4.1 (2017).
- Nailiyah, Risa Durrotun, Umi Dayati, and Ellyn Sugeng Desyanty, 'Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang )', 3.4 (2018).
- Puspasari, Ratih, and Tutut Suryaningsih, 'Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf Dengan Model Addie Aplikasinya', Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 3.1 (2019).

-----Halaman ini sengaja dikosongkan-----